



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUTUSAN *SECTIO CAESAREA* PADA IBU BERSALIN**

**Anni Suciawati\*, Bunga Tiara Carolin, Novrida Pertiwi**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta, Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Bar., Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520, Indonesia

\*[wijaya.tzuchi@gmail.com](mailto:wijaya.tzuchi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Di Indonesia persalinan metode *sectio caesarea* bukan merupakan hal yang baru, ini terbukti dengan meningkatnya angka *sectio caesarea* kurun waktu 10 tahun terakhir. Sekelompok orang, *sectio caesarea* dianggap sebagai alternatif persalinan yang mudah dan nyaman. Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan cross sectional. Populasi diambil dari semua ibu bersalin di RS Bhayangkara Bogor dengan jumlah sebanyak 152 orang pada periode bulan Januari – Juni tahun 2022. Teknik Purposive Sampling. Instrumen penelitian terdiri lembar ceklist dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan deskriptif statistik yaitu chi-square. Hasil penelitian menunjukkan olahan data univariat dengan keputusan *sectio caesarea* pada variabel usia ( $p=0,000$ ), paritas ( $p=0,000$ ), pendidikan ( $p=0,142$ ), penapisan persalinan ( $p=0,001$ ), dukungan keluarga ( $p=0,040$ ), persepsi ibu ( $p=0,030$ ). Sedangkan analisis bivariat terdapat beberapa variable yang berhubungan dengan keputusan *sectio caesarea*, dan terdapat variable yang tidak berhubungan dengan keputusan *sectio caesarea*. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel usia, paritas, penapisan persalinan, dukungan keluarga, dan persepsi ibu dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. Pada variabel pendidikan tidak terdapat hubungan dengan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022.

Kata kunci: usia; dukungan keluarga; keputusan *sectio caesarea*; paritas; penapisan persalinan; pendidikan; persepsi

***RELATED FACTORS BY DECISION OF SECTIO CAESAREA FOR MOTHERS MATERNITY***

**ABSTRACT**

*In Indonesia, caesarean section delivery is not a new thing, this is proven by the increasing number of caesarean section in the last 10 years. In addition to medical indications, there are also non-medical indications such as social indications where mothers deliberately ask for surgical delivery even without proper medical reasons. Even for a group of people, caesarean section is considered an easy and comfortable alternative to childbirth. Objective to determine factors related to the decision of caesarean section among maternity women at Bhayangkara Hospital, Bogor in 2022. This study is a cross sectional. The population was taken from all maternity women at Bhayangkara Hospital, Bogor with a total of 152 people in the period from January to June 2022. Purposive Sampling Technique. The research instrument consists of a checklist sheet and a questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistics, chi-square test. The results showed that univariate data processing with caesarean section decisions on variables of age ( $p=0,000$ ), parity ( $p=0,000$ ), education ( $p=0,142$ ), labor screening ( $p=0,001$ ), family support ( $p=0,040$ ), mother's perception ( $p=0,030$ ). While in the bivariate analysis, there were several variables related to the caesarean section decision, and there were variables that were not related to the caesarean section decision. There is a significant relationship between the variables of age, parity, labor screening, family support, and maternal perceptions with the decision of caesarean section among maternity women at Bhayangkara Hospital, Bogor in 2022. There is no relationship between education with the decision of caesarean section*

*among maternity women in Bhayangkara Hospital Bogor in 2022.*

*Keywords: age; decision sectio caesareae; education; parity; perception; screening delivery; support family*

## **PENDAHULUAN**

Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan *caesar* atau *Sectio Caesarea* (Cunningham *et al.*, 2018). Berdasarkan data statistik *World Health Organization* (WHO, 2021) penggunaan operasi *caesar* terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi *caesar*.

Di Indonesia persalinan metode *sectio cesarea* bukan merupakan hal yang baru, ini terbukti dengan meningkatnya angka *sectio caesarea* kurun waktu 10 tahun terakhir di Indonesia. Berdasarkan data survey persalinan dengan metode *sectio caesarea*, di Indonesia kasusnya meningkat dari tahun 2002 sebanyak 13,7 % dan tahun 2012 sebanyak 23,1 % (Arman, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi tindakan *caesar* pada persalinan adalah 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan (6,7%) berada di wilayah Papua (Kemenkes RI, 2018). Untuk wilayah Jawa Barat tindakan persalinan *sectio caesarea* mencapai 15,5% (RISKESDAS, 2018). Selain indikasi medis ada juga indikasi non medis seperti indikasi sosial dimana para ibu sengaja meminta persalinan operasi walaupun tanpa alasan medis yang tepat. *Sectio caesarea* cenderung banyak menjadi pilihan alternatif persalinan tanpa pertimbangan medis. Bahkan bagi sekelompok orang, *sectio caesarea* dianggap sebagai alternatif persalinan yang mudah dan nyaman. Anggapan ini membuat mereka memilih persalinan secara *sectio caesarea* dari pada persalinan alamiah (Fajrini, 2016).

*Sectio caesarea* memang memungkinkan seorang wanita yang akan bersalin untuk merencanakan hari persalinan sesuai dengan keinginan lebih besar. Proses persalinan secara *sectio caesarea* kadang dilakukan karena adanya kepercayaan yang berkembang di masyarakat yang mengaitkan waktu kelahiran dengan peruntungan nasib anak dengan harapan apabila anak dilahirkan pada tanggal dan jam tertentu akan memperoleh rezeki dan kehidupan yang lebih baik (Ayuningtyas *et al.*, 2018). Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa kejadian tindakan *sectio caesarea* cukup meningkat dari tahun 2020-2021. Maka dalam hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara usia, paritas, pendidikan, dukungan keluarga, dan persepsi pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022 dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022".

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah penelitian korelasi yang mengidentifikasi hubungan antara usia, paritas, pendidikan, penapisan persalinan, dukungan keluarga dan persepsi ibu dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian: Cross sectional. Populasi diambil dari semua ibu bersalin di RS Bhayangkara Bogor sejumlah 152 orang pada periode bulan januari - juni 2022. Sampel: 92orang. Teknik Purposive sampling. Instrumen penelitian ceklist dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan chi square

## HASIL

Tabel 1.  
Keputusan *Sectio Caesarea* pada Ibu Bersalin

Variabel	Kategori	Keputusan <i>Sectio Caesarea</i>				Total		P Value	OR
		Emergency		Terencana		f	%		
		f	%	f	%				
Usia	Beresiko	23	47,9	25	52,1	48	100	0,000	0,521
	Tidak Beresiko	0	0	44	100	44	100		

Berdasarkan tabel 1 dari 92 responden (100%) pada kelompok usia kategori beresiko memiliki hubungan dan memiliki peluang 0,5 kali dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin. Hasil uji *Chi-square* pada kelompok usia dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,000$  dengan OR 0,521 maka  $p (0,000) < \alpha = 0,05$  disimpulkan terdapat hubungan dan memiliki peluang resiko sebesar 0,5 kali

Tabel 2.  
Hubungan Paritas Dengan Keputusan *Sectio Caesarea* pada Ibu Bersalin

Variabel	Kategori	Keputusan <i>Sectio Caesarea</i>				Total		P Value	OR
		Emergency		Terencana		f	%		
		f	%	f	%				
Paritas	Primi Gravida	23	39,7	35	60,3	58	100	0,000	0,603
	Multi Gravida	0	0	34	100	34	100		

Berdasarkan tabel 2 dari 92 responden (100%) lebih banyak responden paritas kategori primigravida, daripada responden multigravida. Hasil uji *Chi-square* pada kelompok paritas dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,000$  dengan OR 0,603 maka  $p (0,000) < \alpha = 0,05$  disimpulkan terdapat hubungan dan memiliki peluang resiko sebesar 0,6 kali.

Tabel 3.  
Hubungan Pendidikan dengan Keputusan *Sectio Caesarea* pada Ibu Bersalin

Variabel	Kategori	Keputusan <i>Sectio Caesarea</i>				Total		P Value	OR
		Emergency		Terencana		f	%		
		f	%	f	%				
Pendidikan	Tinggi	13	34,2	25	65,8	38	100	0,142	2,288
	Rendah	10	18,5	44	81,5	54	100		

Berdasarkan tabel 3 dari 92 responden (100%) lebih banyak responden memiliki pendidikan rendah, daripada responden yang memiliki pendidikan tinggi. Hasil uji *Chi-square* pada kelompok pendidikan dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,142$  dengan OR 2,288 maka  $p (0,142) > \alpha = 0,05$  disimpulkan tidak terdapat hubungan dan memiliki peluang resiko sebesar 2,2 kali.

Tabel 4.  
Hubungan Penapisan Persalinan dengan Keputusan *Sectio Caesarea* Pada Ibu Bersalin

Variabel	Kategori	Keputusan <i>Sectio Caesarea</i>				Total		P Value	OR
		Emergency		Terencana		f	%		
		f	%	f	%				
Penapisan	Ada	7	12,3	50	87,7	57	100	0,001	0,166
Persalinan	Tidak	16	45,7	19	54,3	35	100		

Berdasarkan tabel 4 dari 92 responden (100%) lebih banyak kategori ada penapisan persalinan, dari pada tidak terdapat penapisan persalinan. Hasil uji *Chi-square* pada kelompok penapisan persalinan dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,001$  dengan OR 0,166 maka  $p (0,001) < \alpha = 0,05$  disimpulkan terdapat hubungan dan memiliki peluang resiko sebesar 0,1 kali.

Tabel 5.  
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keputusan *Sectio Caesarea* Pada Ibu Bersalin

Variabel	Kategori	Keputusan <i>Sectio Caesarea</i>				Total		P Value	OR
		Emergency		Terencana		f	%		
		f	%	f	%				
Dukungan Keluarga	Mendukung	20	32,2	42	67,7	62	100	0,040	4,286
	Tidak								
	Mendukung	3	10	27	90	30	100		

Berdasarkan tabel 5 dari 92 responden (100%) dukungan keluarga lebih besar mendukung untuk memberi keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin, dari pada tidak mendukung. Hasil uji *Chi-square* pada variabel dukungan keluarga dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,040$  dengan OR 4,286 maka  $p (0,040) < \alpha = 0,05$  disimpulkan terdapat hubungan dan memiliki peluang resiko sebesar 4,2 kali.

Tabel 6.  
Hubungan Persepsi Ibu dengan Keputusan *Sectio Caesarea* pada Ibu Bersalin

Variabel	Kategori	Keputusan <i>Sectio Caesarea</i>				Total		P Value	OR
		Emergency		Terencana		f	%		
		f	%	f	%				
Persepsi	Ya	16	36,4	28	63,6	44	100	0,030	3,347
Ibu	Tidak	7	14,6	41	85,4				

Berdasarkan tabel 6 dari 92 responden (100%) persepsi ibu lebih besar memilih kategori tidak untuk memberi keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin, dari pada memilih kategori ya. Hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,030$  dengan OR 3,347 maka  $p (0,030) < \alpha = 0,05$  disimpulkan terdapat hubungan dan memiliki peluang resiko sebesar 3,3 kali.

## PEMBAHASAN

### **Analisa Keputusan *Sectio Caesarea* Berdasarkan Usia pada Ibu Bersalin**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah usia yang beresiko sebanyak 48 responden (52,2%) lebih tinggi dibandingkan usia yang tidak beresiko sebanyak 44 responden (47,8%). Hasil uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0,05$ , didapatkan hasil  $p = 0,000$  dengan OR 0,521 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan keputusan *sectio caesarea*, serta responden yang memiliki usia beresiko mempunyai 0,521 kali dalam bersalin secara *sectio caesarea*. Faktor usia yang berisiko tinggi adalah usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Pada usia  $< 20$  tahun atau  $> 35$  tahun memiliki risiko untuk mengalami komplikasi saat persalinan 3 sampai 4 kali lebih besar daripada ibu yang berusia 20 – 35 tahun. Usia reproduksi sehat yang aman untuk seorang wanita hamil dan melahirkan adalah 20-35 (Miranda, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) usia beresiko sebanyak 58 responden (67,4%) lebih tinggi dibandingkan usia yang tidak beresiko sebanyak (32,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferrazzi *et al.*, (2018) yang membuktikan bahwa umur maternal sangat berhubungan terhadap kejadian *sectio caesarea* baik pada primipara maupun multipara dan dianjurkan bagi para dokter Obstetri Ginekologi untuk memberikan saran kepada maternal agar mempersiapkan diri lebih dini untuk persiapan kelahiran normal jika memungkinkan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Regina *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa didapatkan hasil analisis uji statistik hubungan usia ibu dengan SC dengan nilai  $p=0,032$  dengan nilai OR=4,617 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan persalinan melalui SC dan pasien yang memiliki usia yang berisiko tinggi untuk SC memiliki risiko 4,617 kali untuk melahirkan melalui SC dibandingkan dengan pasien yang memiliki usia berisiko rendah untuk SC. Menurut anggapan peneliti keputusan *sectio caesarea* berdasarkan usia ibu bersalin beresiko cenderung lebih tinggi mempunyai komplikasi dibandingkan dengan usia ibu bersalin tidak beresiko, sehingga penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan keputusan *sectio casearea*.

### **Analisa Keputusan *Sectio Caesarea* Berdasarkan Paritas pada Ibu Bersalin**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah paritas kelompok primigravida sebanyak 58 responden (63%) lebih tinggi dibandingkan grandemulti gravida sebanyak 34 responden (37%). Hasil uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0,05$ , didapatkan hasil  $p = 0,000$  dengan OR 0,603 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. Paritas menunjukkan jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang wanita. Paritas merupakan faktor penting dalam menentukan nasib ibu dan janin baik selama kehamilan maupun selama persalinan (Cunningham *et al.*, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) primigravida sebanyak 52 responden (60,5%) lebih tinggi dibandingkan grandemulti gravida sebanyak 25 responden (29,1%). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina *et al.*, (2019) bahwa Paritas 1-3 adalah paritas paling aman ditinjau dari sudut perdarahan paska persalinan yang mengakibatkan kematian maternal. Paritas 0 dan  $>3$  memiliki angka kejadian perdarahan paska persalinan yang lebih tinggi. Pada paritas 0, Pada ibu dengan paritas 0, kemungkinan terjadinya kelainan dan komplikasi cukup besar baik pada kekuatan his (*power*), jalan lahir (*passage*) dan kondisi janin (*passenger*). Hal ini disebabkan tidak adanya pengalaman melahirkan dan dapat juga dikarenakan informasi yang kurang tentang persalinan yang dapat memengaruhi proses persalinan. Menurut anggapan peneliti keputusan *sectio caesarea* berdasarkan paritas pada kelompok primigravida cenderung lebih tinggi dalam penetapan

keputusan persalinan *sectio caesarea* dibandingkan dengan grandemulti gravida karena kemungkinan kelainan persalinan pada primigravida cukup besar dalam keputusan *sectio caesarea*.

### **Analisa Keputusan *Sectio Caesarea* Berdasarkan Pendidikan pada Ibu Bersalin**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan pendidikan kelompok tinggi sebanyak 38 responden (41,3%) lebih rendah dibandingkan kelompok rendah sebanyak 54 responden (58,7%). Hasil uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0,05$ , didapatkan hasil  $p = 0,142$  dengan OR 2,288 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. Tingkat pendidikan merupakan jenjang dalam penyelesaian proses pembelajaran secara formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan pengetahuannya dan perilakunya juga semakin baik. Karena dengan pendidikan yang makin tinggi, maka informasi dan pengetahuan yang diperoleh juga makin banyak, sehingga perubahan perilaku kearah yang baik diharapkan dapat terjadi (Sari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015) kelompok tinggi sebanyak 14 responden (20%) lebih rendah dibandingkan kelompok rendah sebanyak 56 responden (80%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2022) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pengambilan keputusan persalinan SC di Kota Banda Aceh tahun 2018 dan pada tahap analisis multivariat menggunakan *stepwise logistic regresi*, pendidikan ibu tetap tidak memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan persalinan yang menunjukkan pendidikan ibu bukan merupakan determinan penting terhadap pengambilan keputusan persalinan *sectio caesarea*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Castiglioni dan Schmiedeberg (2018) di Jerman terhadap 1020 kelahiran yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan formal ibu dengan persalinan *sectio caesarea* dimana ibu-ibu yang berpendidikan rendah cenderung memilih *sectio caesarea* sebagai jalan bersalin. Menurut anggapan peneliti bahwa ibu yang berpendidikan rendah cenderung lebih banyak memutuskan bersalin secara *sectio caesarea*, akan tetapi pada saat ini ibu yang berpendidikan tinggi juga dapat memutuskan bersalin secara *sectio caesarea* karena operasi ini menjadi alternatif dalam pemilihan persalinan.

### **Analisa Keputusan *Sectio Caesarea* Berdasarkan Penapisan Persalinan pada Ibu Bersalin**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan penapisan persalinan kelompok ada sebanyak 57 responden (62%) lebih tinggi dibandingkan kelompok tidak sebanyak 35 responden (38%). Hasil uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0,05$ , didapatkan hasil  $p = 0,001$  dengan OR 0,166 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penapisan persalinan dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. Kegiatan penapisan persalinan ini adalah satu kegiatan untuk mengurangi kejadian 3 terlambat (terlambat mengambil keputusan dan mengenali bahaya, terlambat dirujuk dan terlambat mendapatkan penanganan medis) dan bila menunda pemberian asuhan kegawatdaruratan akan meningkatkan resiko kematian dan kesakitan ibu (Wiknjastro, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandi (2020) rata-rata 20 responden per bulan dirujuk dengan kasus ibu sebanyak 70% dan kasus bayi 30%. Menurut anggapan peneliti bahwa semua ibu bersalin yang memiliki resiko dapat dilihat di dalam daftar penapisan persalinan sehingga dokter, bidan atau tenaga kesehatan lainnya dapat memberikan edukasi sebelum memilih keputusan bersalin secara normal atau *caesar*.

### **Analisa Keputusan *Sectio Caesarea* Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Ibu Bersalin**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan dukungan keluarga kelompok mendukung sebanyak 62 responden (67,4%) lebih tinggi dibandingkan kelompok tidak mendukung sebanyak 30 responden (32,8%). Hasil uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0,05$ , didapatkan hasil  $p = 0,040$  dengan OR 0,4,283 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. Dukungan keluarga meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya. Hal ini berkaitan erat dengan kebudayaan yang kompleks pada masing-masing lingkungan keluarga meliputi pengetahuan, kepercayaan, moral hukum, adat istiadat, kesenian dan kemampuan keluarga (Mahmudah, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2022) kelompok mendukung sebanyak 46 responden (83,6%) lebih tinggi dibandingkan kelompok tidak mendukung sebanyak 7 responden (16,4%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari penelitian Mimin (2015) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga pada populasi SC lebih tinggi dari populasi normal. Dukungan dalam keluarga berkaitan erat dengan kebudayaan yang kompleks pada masing-masing lingkungan keluarga, meliputi pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, kesenian, dan kemampuan keluarga. Hal-hal tersebut yang dapat mempengaruhi keputusan keluarga dalam menentukan seberapa besar dukungan yang dapat diberikan kepada ibu. Bahkan keyakinan SC yang baik jika tidak diimbangi dengan kemampuan keluarga dalam membantu proses persalinan SC seperti halnya biaya, maka keluarga tidak dapat memberikan dukungan yang utuh. Menurut anggapan peneliti bahwa dukungan keluarga sangat berdampak positif terhadap ibu bersalin untuk mengambil keputusan persalinan *sectio caesarea*.

### **Analisa Keputusan *Sectio Caesarea* Berdasarkan Persepsi Ibu pada Ibu Bersalin**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan persepsi ibu kelompok ya sebanyak 44 responden (47,8%) lebih rendah dibandingkan kelompok tidak sebanyak 48 responden (52,2%). Hasil uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0,05$ , didapatkan hasil  $p = 0,030$  dengan OR 3,347 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ibu dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. Berdasarkan hal ini persepsi dapat juga diartikan sebagai penilaian terhadap objek tertentu dan persepsi ini juga akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan suatu tindakan (Dudih, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2022) kelompok percaya sebanyak 10 responden (52,8%) lebih rendah dibandingkan kelompok tidak percaya sebanyak 37 responden (82,2%).

Sejalan dengan penelitian Anita (2015) bahwa persepsi tentang nyeri persalinan mengerikan menyebabkan ibu hamil memilih untuk memanfaatkan RSUD Full Bethesda dalam proses persalinan seksio sesaria, makin tinggi tingkat ekonomi ibu hamil, makin tidak ada masalah pendanaan dalam seksio sesarea, karena secara psikologis ibu hamil yang berasal dari sosio ekonomi baik, umumnya kurang bisa mentoleransi rasa nyeri alamiah saat akan melahirkan. Keadaan ini menambah atau menyumbang tingginya angka seksio sesarea. Penelitian lainnya dilakukan oleh Loke *et al.*, (2015) di Hongkong dengan melibatkan 319 wanita yang telah melahirkan menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengaturan tanggal tertentu dengan persalinan SC. Disamping hal tersebut ketakutan nyeri saat persalinan dan kerusakan pada perineum setelah melahirkan secara normal juga berhubungan signifikan terhadap

kejadian persalinan SC. Menurut anggapan peneliti bahwa persepsi ibu didukung melalui pandangan ibu yang sudah pernah bersalin secara *caesar* yang memberi tanggapan bahwa bersalin secara *caesar* dapat mengurangi nyeri selama persalinan serta dapat memilih waktu kapan bayi akan dilahirkan.

### **SIMPULAN**

Dari variabel usia, paritas, penapisan persalinan, dukungan keluarga, dan persepsi ibu ada hubungan yang signifikan dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022. Pada variabel pendidikan tidak ada hubungan yang signifikan dengan keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor Tahun 2022.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, P. S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ibu Hamil Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Rencana Pemanfaatan Persalinan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Full Bethesda Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014. *Tesis*. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Aprina, A. P. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sectio Caesarea di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1).
- Arman, S.R., (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Agung Jakarta Periode November 2016 – Oktober 2017. *Skripsi*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Astuti, P., Aldiga, R.A., Ahmad, S.E., (2021). Analisis Pengambilan Keputusan Untuk Tindakan Sectio Caesarea Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2).
- Ayuningtyas, D., Oktarina, R., Misnaniarti., Dwi Sutrisnawati, N. N. (2018). Etika Kesehatan pada Persalinan Melalui Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis. *The Indonesia Journal of Public Health*, 14(1).
- Azisyah, A., Sri, W., Hernandia, D. (2019). Hubungan Antara Ketuban Pecah Dini (KPD) Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Blackford, J.U. (2017). Leveraging Statistical Methods to Improve Validity and Reproducibility of Research Finding. *JAMA Psychiatry*. 74(2), 119-120.
- Castiglioni, L., Schmiedeberg C. (2018). Joint effect of education and age at childbirth on the risk of caesarean delivery: findings from Germany 2008-2015. *Public Health*. 155, 1-7.
- Cunningham, FG., *et al.* (2018). *Obstetri Williams (Williams Obstetri)*. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*.
- Desy, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSUD Sleman. *Skripsi*. Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Yogyakarta, Yogyakarta.



- Dila, W., Thomson, P.N., Jitasari, T.S., Fatma, S.D.H., Ivansri, M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari-Desember 2019 Di RSUD Bandung Medan. *Journal of Healthcare Technology And Medicine*. 8(1).
- Dudih, S. (2021). Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan dan Mahasiswa. Bogor: Guidepedia Publisher.
- Dunn, L., Kumar, S., Beckmann, M. (2017). Maternal Age Is A Risk Factor For Caesarean Section Following Induction Of Labour. *Australian and New Zealand Journal of Obstetrics and Gynaecology*. 57(4), 426-431.
- Elizabeth, N., Laura, K., (2021), Caesarean section Rates Continue to Rise, Amid Growing Inequalities In Access, <https://www.who.int/news/item/16-06-2021>, diakses 16 Juni 2021.
- Endah, Y., Hestin., Risma, A. (2021). Persepsi Ibu Nifas Di PMB Muhtiah Yulihartati, A.Md.Keb Desa Labangka Babulu Tahun 2020. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, Semarang.
- Fajrini, F. (2016). Analisis Hubungan antara Pengetahuan, Psikologi dan Pengalaman Bersalin Ibu dengan Pemilihan Proses Persalinan Normal atau Caesarea pada Pasien Melahirkan di RSIA Hermina Ciputat. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 12(2), 121-128.
- Ferrazzi E., Brembilla G., Cipriani S., Livio S., Paganelli A., Parazzini F. (2018). Maternal age and body mass index at term: Risk factors for requiring an induced labour for a late-term pregnancy. *Eur J Obstet Gynecol Reprod Biol*. 233, 151- 157.
- Friska, E.S., Bahtera. B. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tindakan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Di RSUD Sembiring Delitua. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*.1(2).
- Hutabalian, D. (2011). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ibu Bersalin Terhadap Indikasi Tindakan Sectio Caesarea Dalam Persalinan Di Rumah Sakit Umum Daerah Swadana Tarutung. *Tesis*. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara, Medan.
- JNPK-KR. (2014). Asuhan Persalinan Normal. Asuhan Esensial Bagi Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir Serta Penatalaksanaan Komplikasi Segera Pasca Persalinan Dan Nifas. Jakarta.
- Lidwina, A., Dimas, J.B. (2021). Angka Kematian Ibu Indonesia Ketiga Tertinggi di Asia Tenggara. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/21/angka-kematian-ibu-indonesia-ketiga-tertinggi-di-asia-tenggara>, diakses 21 April 2021.
- Loke, A. Y., Davies, L., Li, S.F. (2015). Factors influencing the decision that women make on their mode of delivery: *the Health Belief Model*, *BMC Health Serv Res*, 15:274.
- Mahmudah, M.M., (2015). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Peningkatan Angka Sectio Caesarea. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 4(2), 104-110.
- Maisyaroh, S.F.S., Sukma, E. (2019). Analisis Faktor Ibu Yang Pernah Bersalin Normal Mengalami Risiko Bedah Caesar. *Jurnal Maternitas Kebidanan*. 2(4).

- Mardiah, A. (2020). Faktor Internal dan Eksternal Yang Memengaruhi Terjadinya Seksio Sesarea Permintaan Sendiri. *Jurnal Kebidanan*. 6(2), 177-185.
- Regina, A.B., Rimonta, F.G., July, I. (2019). Factors Affecting Caesarean Labor in RSUD Lembang in 2017. *Jurnal of Medicine and Health*. 2(1).
- Rezeki, S., Maya, S. (2018). Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Indikasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Pada Tahun 2018. *Wahana Inovasi*. 7(1).
- Rini, W., Siti, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Riwayat Persalinan *Sectio Caesarea*. *Wellness and Healthy Magazine*. 1(1), 101-107.
- Rivo, S.P. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Persalinan Seksio Sesarea Pada Ibu Tanpa Riwayat Komplikasi Kehamilan Dan Atau Penyulit Persalinan Di Indonesia (Analisis Data RISKESDAS, 2010). *Tesis*. Program Studi Pasca Sarjana Epidemiologi Universitas Indonesia, Depok.
- Caesarean Section Guidelines. (2021). Caesarean Birth. Royal Collage of Obstetricians and Gynaecologists. NICE Clinical Guidelines. <https://www.nice.org.uk/guidance/ng192>
- Sihombing, M., Andayasari L. (2015). Determinan Persalinan Seksio Sesarea Pasien Kelas Tiga Di Dua Rumah Sakit Di Jakarta Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 6(3), 173-181.
- Sihombing, N.M., Saptarini, I., Putri D.S.K. (2017). Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013). *Indonesian Journal of Reproductive Health*. 8(1):63-73.
- Sung, S., Heba, M. (2022). *Cesarean Section*. National Library of Medicine. Statpearls.
- Tina, A., Hartawan. (2020). Hubungan Antara Peran Suami Dengan Persepsi Pemilihan Persalinan Sectio Caesarea (SC). *Journal of Holistic and Traditional Medicine*. 5(2).
- Viandika, N., Ratih Mega, S. (2020). Pengaruh Continuity of Care Terhadap Angka Kejadian Sectio Caesarea. *Journal for Quality in Women's Health*. 3(1).
- Wandi. (2020). Implementasi Sistem Rujukan Ibu Hamil Dan Bersalin Oleh Bidan Polindes Di Kecamatan Dampit. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*. 1(6): 67-88.
- Wildan. M., Sugijati., Lusiana., M. (2017). Gambaran Rujukan Persalinan Sebelum dan Sesudah Program Jaminan Persalinan (JAMPERSAL) Di Rumah Sakit Dr. Haryoto Lumajang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 8(3).
- Yanti, R.F., Nizam, I., Abdul, F. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Persalinan Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan*. 13 (2): 233-247.